

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang agraris dan memiliki sumber daya alam yang besar yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Kekayaan alam ini sangat berpotensi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat yang dapat dijadikan sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat dan perekonomian negara. Beberapa sektor perekonomian Indonesia yang berpotensi untuk masyarakat yaitu mulai dari sektor pertambangan, pertanian, industri, dan pariwisata, terutama pada pariwisata.

Sektor pariwisata yang ada di Indonesia dapat dijadikan sarana bagi masyarakat dalam mencari pendapatan, bahkan dapat menjadi mata pencaharian tetap bagi masyarakat. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, rumah makan, layanan wisata, hingga bisnis cinderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas negara yang terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan industri pariwisata (Amanda, 2009).

Tentu kita tahu bahwa lingkungan ini sudah rusak dan semakin dirusak. Padahal, seluruh manusia sangat bergantung erat pada lingkungan sekitarnya. Apabila lingkungan semakin dirusak, ketidaktersediaan makanan, air bersih, bahkan oksigen sangat mungkin terjadi. Disamping itu, kondisi lingkungan buruk tentu akan mengakibatkan penyakit, kelangkaan, dan ketidaknyamanan.

Dari beberapa sumber daya yang tersedia, kita bisa melakukan penghematan, pembaharuan, perbaikan, bahkan pencegahan.

Penghematan. Untuk menjaga ketersediaan bahan yang terbatas, anda bisa melakukan penghematan. Cukup gunakan bahan seperlunya. Dan jangan biarkan barang tersebut terbuang percuma. Penghematan yang dilakukan mungkin tidak akan dapat menambah jumlah beberapa bahan. Akan tetapi, penghematan dapat dilakukan guna memperlambat adanya kelangkaan bahkan kelangkaan.

Kita perlu melakukan pembaharuan, selain pada sikap yang bersifat merusak lingkungan, kita perlu melakukan pembaharuan terhadap beberapa komponen lingkungan hidup. hutan adalah sebagian. Anda tentu tahu betapa krisisnya jumlah pepohonan saat ini.

Sebagai salah satu alat penyedia oksigen, pepohonan juga mempunyai peran yang besar dalam mengatur suhu, dan kadar air dalam suatu lingkungan. Kita bisa melakukan reboisasi pada pepohonan yang sudah ditebang. Pembaharuan ini berguna untuk sekarang hingga jangka panjang. Segala sesuatu yang sudah dirusak, wajib diperbaiki. Hal ini bertujuan agar kerusakan tersebut tidak terus terjadi. Kita bisa melakukan perbaikan dari lingkungan sekitar. Memperbaiki fungsi tanah dan sungai.

Pastikan perkarangan rumah anda memiliki tanah yang cukup sebagai tempat resapan, dan gunakan sungai sebagaimana fungsinya. Sebagai tempat berlangsungnya transportasi, atau tempat persediaan air bersih. Bukan sebagai tempat pembuangan sampah, maupun pembuangan limbah. Hal ini dilakukan

agar jumlah oksigen dan air bersih semakin banyak, dan agar banjir tidak perlu terjadi setiap hujan turun.

Sebelum kerusakan terjadi lagi, kita harus melakukan upaya pencegahan. Upaya ini dapat dimulai dan terus ditingkatkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara membantu mengurangi sampah. Bila tidak, anda bisa melakukan gerakan perubahan mulai saat ini. Caranya, cukup meminimalisir penggunaan barang-barang sekali pakai yang kurang bermanfaat. Kita bisa melakukan hal ini dengan cara memilah apa yang bisa digunakan kembali, atau yang mana yang tidak. Barang yang bisa digunakan kembali tersebut harus kita gunakan ulang agar sampah tidak menumpuk. Kantung plastik dan kardus adalah contohnya. Memanfaatkan sampah, menjadikannya barang baru yang berguna dan memiliki nilai ekonomi. Bila anda sedang memikirkan peluang usaha apa yang menarik, anda bisa mencoba mendaur ulang sampah sebagai alternatif usaha. Peluang semacam ini sudah banyak ditekuni masyarakat. Dimulai dari pemanfaatan Koran bekas, kertas bekas, plastik bekas, bahkan kulit telur. Selain memerlukan modal yang kecil, usaha ini juga mampu menghasilkan keuntungan yang banyak karena sifatnya yang cukup langka. Ada barang yang dapat diganti agar lingkungan ini semakin bersih dan sehat. kantung plastik dan styrofoam misalnya. kantung plastik yang perlu dihentikan pemakaiannya adalah kantung plastik yang tidak dapat terdegradasi atau diurai komponennya. Hal ini perlu dihilangkan karena hanya akan menambah jumlah sampah yang sudah ada.

Sedangkan styrofoam perlu dihilangkan karena selain tidak dapat diurai, Styrofoam yang digunakan untuk menyimpan makanan panas dapat

menimbulkan kerusakan pada sum-sum tulang belakang, anemia, bahkan kanker. Oleh sebab itu sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang menyumbang sampah dan menjadi sebab dari rusaknya lingkungan sehingga kita harus mencegah dan menjaga agar lingkungan pariwisata di Indonesia dapat terus terjaga agar supaya tetap terus lestari sampai anak cucu.

Dampak positif lain yang dapat dilihat dari segi sosial dan budaya yang dialami oleh masyarakat Indonesia karena pesatnya perkembangan pariwisata akan membawa pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi antara pengunjung dengan masyarakat lokal yang berada disekitar objek wisata tersebut, sehingga para wisatawan tersebut dapat menjalin hubungan baik dan menghargai budaya dari masyarakat lokal tersebut.

Dampak pengembangan pariwisata dilihat dari kacamata ekonomi makro akan memberikan dampak positif. Sebagai suatu industri pariwisata dapat menciptakan kesempatan berusaha, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat *multiplier effect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relatif cukup besar, meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Bruto* (GDP), mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya, serta memperkuat neraca pembayaran (Youti, 2008 dalam Fadilah, 2011).

Dengan bertambahnya pengetahuan akan manfaat wisata sekarang, pemerintah sadar bahwa dalam sektor pariwisata tersebut memberikan kelebihan yang sangat baik untuk jangka panjang, apabila sektor pariwisata tersebut dapat dikelola dan dipelihara dengan baik oleh pemerintah dengan menerapkan kesadaran pentingnya melestarikan sektor pariwisata. Untuk mencapai kondisi tersebut maka upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat yaitu dapat berkomunikasi dengan pemerintah daerah yang menangani langsung untuk kelestarian sumberdaya alam yang berada di daerahnya dan kebijakan otonomi daerah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut dengan mengelola sumberdaya alam yang ada.

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak pada jalur perlintasan perdagangan Indonesia bagian Timur, sehingga banyak wisatawan lebih sering melewati NTB karena hanya sebagai daerah perlintasan. Akan tetapi provinsi NTB memiliki potensi pariwisata yang terkenal dan menarik, yaitu seperti tempat wisata Gunung Rinjani, Pantai Sengigi, Gunung Tambora, Pantai Lakei, dan masih banyak lagi destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Sektor pariwisata di NTB pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dari segi kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara.

Coba kita perhatikan jumlah kunjungan wisatawan di NTB dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di NTB  
Tahun 2008-2013 (orang)**

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan
2008	213.926	330.575	544.501
2009	232.525	386.845	619.370
2010	282.161	443.227	725.388
2011	364.196	522.684	886.880
2012	471.706	691.436	1.163.142
2013	565.944	791.658	1.357.602

Sumber: Statistik Provinsi . (Nusa Tenggara Barat, 2013)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2008 jumlah kunjungan wisatawan di Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan 13,75 persen dari jumlah kunjungan tahun sebelumnya pada tahun 2007. Namun pada tahun 2012, terus bertambah jumlah kunjungan wisatawan di Nusa Tenggara Barat sebesar 31,15 persen dari tahun sebelumnya tahun 2011. Penambahan kunjungan wisatawan tahun 2012 terjadi karena meningkatnya kunjungan wisatawan nusantara sebesar 32,29 persen. Terhadap kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung di Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan sebesar 29,52 persen dari tahun sebelumnya.

Kabupaten Dompu, yang merupakan bagian dari provinsi NTB memiliki potensi wisata yang sangat menarik, salah satunya adalah obyek wisata Pantai Lakey. Pantai Lakey adalah kawasan pesisir pantai di Nusa Tenggara Barat yang masuk wilayah Kabupaten Dompu. Letaknya berada di sebelah timur pulau Sumbawa, lebih tepatnya Kecamatan Hu'u, Kabupaten Dompu, masih banyak

lagi destinasi dari Kabupaten Dompu yang belum terlihat oleh wisatawan asing maupun nusantara.

**Tabel 1.2. Data Pengunjung di Kabupaten Dompu Tahun 2014 Tiap Bulan (orang)**

Bulan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan
Januari	91	3.525	3.616
Februari	152	1.070	1.222
Maret	244	1.801	2.045
April	325	1.906	2.231
Mei	446	1.470	1.916
Juni	326	2.129	2.455
Juli	326	4.180	4.506
Agustus	127	6.357	6.484
September	176	1.785	1.961
Oktober	125	2.659	2.784
Nopember	99	1.842	1.941
Desember	60	2.156	2.216

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten. (Dompu, 2014)

Pantai Lakey Kecamatan Hu'u adalah salah satu lokasi berselancar terbaik dunia. Karena kehebatan dan konsisten ombaknya, setiap tahunnya pantai Lakey secara reguler dijadikan sebagai tuan rumah dari kompetisi selancar tingkat dunia. Pantai Lakey – Hu'u terletak kira-kira 5 jam dari Kota Sumbawa Besar dan dari kota Dompu kira-kira memakan waktu 1 jam 45 menit ke arah selatan. Pantai Lakey –Hu'u mempunyai kehebatan 4 jenis ombak yaitu : Lakey peak, Cobble stones, Lakey pipe dan Periscop. Dan beberapa kilometer di dekat pantai Lakey anda akan menemukan Spot lain yang tak kalah hebatnya yang dikenal dengan Periscop, bagian yang paling konsisten dan hebat dalam berselancar di Lakey yaitu Lakey peak. Banyaknya wisatawan yang berkunjung sehingga pihak pengelola akan berupaya agar fasilitas dan kenyamanan pengunjung dapat terjamin.

Dari hasil yang didapat dari Dinas Pariwisata Kabupaten Dompu, menjelaskan jumlah pengunjung obyek wisata di Dompu setiap bulannya yang berkunjung memiliki jumlah kunjungan yang berbeda-beda pada setiap bulannya. Jumlah kunjungan yang ditunjukkan pada tabel 1.2 memiliki ketimpangan yang mencolok terutama pada bulan Februari di tahun 2014 hanya memiliki jumlah kunjungan paling sedikit yaitu 1222 orang dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada bulan yang lainnya.

Pada bulan Desember jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tetap memiliki jumlah kunjungan paling sedikit dengan jumlah wisatawan 60 orang. Pada bulan sebelumnya wisatawan mancanegara yang berkunjung sempat mengalami peningkatan hingga angka tertinggi pada bulan Mei berjumlah 466 orang. Tapi tingkat kunjungan masih jauh bila dibandingkan dari wisatawan nusantara yang terendah pada bulan Februari 1070 orang.

Dari hasil yang didapat di Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, menunjukkan jumlah pengunjung objek wisata di Bima bahwa setiap bulannya yangb berkunjung memiliki jumlah kunjungan yang berbeda-beda pada setiap bulannya. Jumlah kunjungan yang ditunjukkan pada tabel 1.3. memiliki ketimpangan yang mencolok terutama pada bulan Februari di tahun 2014 hanya memiliki jumlah kunjungan paling sedikit yaitu 1.303 orang dibandingkan dengan jumlah kunjungan pada bulan yang lainnya. Pada bulan Desember jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tetap memiliki jumlah kunjungan paling sedikit dengan jumlah wisatawan 138 orang. Pada bulan sebelumnya wisatawan mancanegara yang berkunjung sempat mengalami peningkatan

hingga angka tertinggi pada bulan Juli berjumlah 393 orang. Tapi tingkat kunjungan masih jauh bila dibandingkan dari wisatawan nusantara yang terendah pada bulan Februari 1.070 orang.

**Tabel 1.3. Data Pengunjung di Kabupaten Bima  
Tahun 2014 Tiap Bulan (orang)**

Bulan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan
Januari	188	3.525	3.713
Februari	233	1.070	1.303
Maret	200	1.801	2.001
April	298	1.906	2.204
Mei	310	1.470	1.780
Juni	250	2.129	2.379
Juli	393	4.180	4.573
Agustus	389	6.357	6.746
September	366	1.785	2.151
Oktober	302	2.659	2.961
Nopember	179	1.842	2.021
Desember	138	2.156	2.294

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten. (Bima, 2014)

Berdasarkan kondisi di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan para pengunjung untuk membayar dalam upaya perbaikan kualitas obyek wisata Pantai lakey yang berada di Kabupaten Dompu menggunakan metode *Contingent valuation Method (CVM)*. *Contingent valuation Method (CVM)* adalah salah satu metodologi berbasis survei untuk mengestimasi seberapa besar penilaian seorang atau masyarakat terhadap barang, jasa, dan kenyamanan. Metode ini banyak digunakan untuk mengestimasi nilai sesuatu yang tidak diperjualbelikan di pasar, sementara metode preferensi-tersirat (*revealed preference*) tidak dapat digunakan (Arianto, 2004).

*Contingent valuation Method (CVM)* pada saat ini merupakan metode yang paling populer serta sering digunakan karena mengukur dengan baik nilai penggunaan (*Use Value*) dan nilai dari non pengguna (*Non Use Value*). Keunggulan dari metode adalah secara teknik dapat diaplikasikan pada semua kondisi dan memiliki dua hal yang penting, yaitu : 1) seringkali menjadi hanya satu-satunya teknik untuk mengestimasi manfaat, 2) Dapat diaplikasikan pada kebanyakan konteks kebijakan lingkungan.

*Tourists willingness to pay for Marine Resource Conservation at Pulau Perhentian Marine Park, Malaysia* (Shammi akhter and Tai Shzee yew). PPMP terdiri dari wilayah yang penting secara global keanekaragaman hayati spesies laut. Hal ini terletak di Laut Cina Selatan, sekitar 10 mil laut di lepas pantai negara bagian Terengganu. Ada 11 pulau yang merupakan orang Perhentian dengan makhluk terbesar Pulau Besar (sekitar 867 ha) dan Pulau Kecil (sekitar 524 ha) (Gambar 1). Pulau penting lainnya adalah Pulau Rawa, Pulau Serenggeh, Pulau Susu Dara Besar dan Pulau Susu Dara Kecil. Taman laut memiliki pulau yang paling terkenal dan indah di Malaysia. Ada banyak pohon-pohon palem, sejernih kristal air, lautan biru, laut-penyu, ubur-ubur, hiu kecil, karang-ikan, pasir tepung lembut, dan fringing terumbu karang ditemukan di Pulau-Pulau. PPMP pertama kali dimulai sebagai daerah perlindungan laut pada tahun 1983 di bawah Departemen Perikanan Malaysia (DoFM) dan ditetapkan sebagai Taman Laut pada tahun 1994 di bawah pembentukan Marine Park Malaysia Agar 1.994 (Perikanan Act 1995). Memancing dilarang dalam dua mil laut dari permukaan air ke laut terendah. Pulau-pulau ‘hanya desa kecil adalah’

kampung pasir huntu 'yang terletak di Pulau Perhentian kecil. Desa ini adalah rumah untuk lebih lebih dari 1500 orang. Sebuah studi oleh Coral Cay Conservation pada tahun 2000 sekitar Marine Park Kepulauan berdekatan sepanjang pantai timur ini tercatat 221 spesies karang keras dan 127 terumbu sekitar Kepulauan Perhentian dapat mendukung hingga 80% dari keanekaragaman hayati Kaur dan Barison (2008). Dibandingkan dengan sistem karang Kepulauan lainnya Marine Park pantai timur Semenanjung Malaysia, terumbu karang disekitar PPMP diakui mengandung keanekaragaman hayati yang tinggi. Sebelum awal 1980-an, kegiatan ekonomi utama di pulau-pulau sedang memancing dan pertanian skala kecil termasuk budidaya kelapa, karet, cengkeh dan buah pohon. Meskipun pariwisata telah dimulai di tahun 1960, ia memiliki berkembang menjadi kegiatan ekonomi utama di PPMP hanya baru-baru. Daerah yang paling populer turis adalah Teluk Pauh, Pasir Jong, Teluk Keke dan teluk Dalam di Pulau Perhentian Besar dan Kampung Pasir Panjang, Teluk Kerma, dan beberapa daerah lain Pulau Perhentian kecil. Kegiatan yang paling populer turis di PPMP adalah scuba-diving, snorkeling dan berenang. PPMP menerima sampai 90.150 wisatawan setiap tahunnya. Jumlah wisatawan hampir dua kali lipat 2004-2011 (Gambar 2) Islam et al. (2013).

*Willingness to Pay towards the Conservation of Ecotourism Resources at Gunung Gede Pangrango National Park, West Java, Indonesia.* Oleh Nuva, R., Mad Nasir Shamsudin, Alias Radam, Ahmad Shuib. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kesediaan pengunjung untuk membayar konservasi sumber daya di Mt.Kenya National Park (TNGP), dan untuk menentukan

kepuasan pengunjung terhadap penggunaan ekowisata sumber dari taman. Pilihan dikotomis Kontingen Metode penilaian (CVM) dikerjakan untuk menentukan kesediaan untuk membayar (WTP). Sebanyak 423 responden diwawancarai tatap muka untuk mengumpulkan data. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung puas dengan sumber daya ekowisata di TNGP, banyak pengunjung datang ke TNGP lebih dari sekali. Dalam rangka mempertahankan manfaat yang diperoleh dari sumber di taman, pengunjung setuju bahwa berbagai organisasi yang terlibat harus bekerja sama untuk melestarikan dan melindungi sumber daya ekowisata. Manfaat ekonomi konservasi sumber daya ekowisata di TNGP diukur dengan menggunakan WTP pengunjung untuk biaya masuk yang lebih tinggi ke taman. Model regresi logit digunakan untuk menentukan kesediaan pengunjung untuk membayar. Hasil menunjukkan bahwa pendapatan, jenis kelamin (laki-laki) dan perumahan (perkotaan) adalah faktor penting yang mempengaruhi WTP pengunjung untuk biaya masuk untuk TNGP. Mean WTP ditemukan menjadi Rp.7.629,77 per kunjungan. Diperkirakan bahwa pada tahun 2004 manfaat konservasi sumber daya ekowisata di TNGP sebesar Rp.425.000.000.

Bagaimana Kesediaan untuk Membayar Peningkatan Kuantitas Lingkungan Desa Wisata? (Prasetyo, dan Saptutyingsih) 2013. Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah usia, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, biaya kunjungan, frekuensi kunjungan mempengaruhi kesediaan membayar (WTP) dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan desa-desa wisata di Kabupaten Sleman pasca erupsi Merapi. Studi ini dilakukan di

Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi ini menggunakan data primer dengan metode wawancara terhadap 150 responden. Penghitungan perkiraan biaya yang bersedia masyarakat bayar untuk perbaikan kualitas lingkungan dilakukan dengan pendekatan metode penilaian kontingen (CVM) ke desa wisata Srowolan, desa wisata Brayut, desa wisata Kelor, desa wisata Kembangarum dan desa wisata Pentingasri. Alat analisis dalam studi ini adalah regresi linear berganda. Hasil studi menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap kesediaan membayar (WTP) dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan desa-desa wisata di Kabupaten Sleman pascaerupsi Merapi.

#### **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada kawasan wisata Dompu yakni Pantai Lakey di Kabupaten Dompu, di samping itu penelitian membahas hal-hal yang terkait WTP wisatawan di daerah tersebut.

#### **C. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang ditemui pada penelitian yang dilakukan di obyek wisata Pantai Lakey di Kabupaten Dompu yaitu sedikitnya pengunjung yang datang ke Pantai Lakey. Pertanyaan penelitian yang terkait dengan permasalahan di atas adalah “Berapakah besarnya WTP dan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesediaan pengunjung untuk membayar (*willingness to pay*) dalam kualitas lingkungan obyek wisata di Pantai Lakey?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengukur besarnya WTP mempengaruhi perbaikan kualitas lingkungan Pantai Lakey
2. Untuk mengukur apakah jenis kelamin mempengaruhi *Willingness To Pay* (WTP) pembenahan kualitas lingkungan Pantai Lakey
3. Untuk mengukur apakah tingkat kunjungan mempengaruhi *Willingness To Pay* (WTP) pembenahan kualitas lingkungan Pantai lakey
4. Untuk mengukur apakah pendapatan mempengaruhi *Willingness To Pay* (WTP) perbaikan kualitas lingkungan Pantai Lakey
5. Untuk mengukur apakah lama kunjungan mempengaruhi *Willingness To Pay* (WTP) perbaikan kualitas lingkungan Pantai Lakey
6. Untuk mengukur apakah lama pendidikan mempengaruhi *Willingness To Pay* (WTP) perbaikan kualitas lingkungan Pantai Lakey
7. Untuk mengukur apakah umur mempengaruhi *Willingness To Pay* (WTP) perbaikan kualitas lingkungan Pantai Lakey.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan Pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM), yaitu sebagai berikut :

1. Secara empiris penelitian ini dapat mendukung penelitian-penelitian yang terkait dengan perbaikan kualitas lingkungan dengan metode CVM dan

penelitian ini dapat mengembangkan objek wisata yang masih jarang dilakukan di Indonesia.

2. Manfaat secara metodologi yaitu penggunaan metode CVM belum pernah dilakukan dalam perbaikan kualitas lingkungan Pantai Lakey sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti dan para pembaca.
3. Dengan diadakan penelitian yang dilakukan di Pantai Lakey semoga dapat menjadi pertimbangan dan informasi bagi pemerintah dalam melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan objek wisata Pantai Lakey.